

SOSIALISASI MANFAAT BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI UPAYA PENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BELIK KECAMATAN TRAWAS MOJOKERTO

Khoirul Umam

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
Email: khoirulumam@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Maskur

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
Email: maskur@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Fatimah Azzahra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
Email: fazahra099@gmail.com

ABSTRACT

This service aims to provide understanding and outreach to the community about the potential and benefits that can be obtained through the establishment and management of Village-Owned Enterprises. Service methods include holding outreach activities, interviews and surveys to measure understanding and the impact of outreach on community welfare. The results of the service show that the socialization of Bumdes has succeeded in increasing community understanding of the potential of the local economy and the importance of joint business management. Thus, there is an important role for socialization in increasing community participation in the development of Bumdes and contributing to improving welfare in Belik Trawas village, Mojokerto.

Keywords: Socialization, benefits of Bumdes, community welfare, Belik

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat tentang potensi dan manfaat yang dapat diperoleh melalui pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Metode pengabdian mencakup penyelenggaraan kegiatan sosialisasi, wawancara, dan survei untuk mengukur pemahaman dan dampak sosialisasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi Bumdes berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi ekonomi lokal dan pentingnya

pengelolaan usaha bersama. Dengan demikian, ada peran penting sosialisasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Bumdes dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan di desa Belik Trawas Mojokerto.

Keywords: Sosialisasi, manfaat bumdes, kesejahteraan masyarakat, Belik

A. PENDAHULUAN

Isu Dan Fokus Pemberdayaan

Ada Berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah RI untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat di perdesaan. Salah satunya melalui program mendirikan Badan Usahan Milik Desa yang disingkat BUMDES. BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian Desa yang berbadan hukum dibentuk dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat Desa setempat. Pemerintah RI menaruh harapan yang tinggi dengan program BUMDES di setiap Desa seluruh Indonesia dapat memajukan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara merata, adil dan makmur dari pusat sampai ke Desa-Desa.

Modal BUMDes seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. keberadaan BUMDes sangat strategis, pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian Desa dan kesejahteraan masyarakat Desa. Keberadaan BUMDes, merupakan bentuk usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat Desa yang telah ada. Di sisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi Desa dan mengurangi pengangguran.

BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi Desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat Desa. Dengan berlakunya Undang-Undang Desa nomer 6 tahun 2014, Daerah memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengelola daerahnya sendiri dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam Undang-undang tersebut juga mengakui adanya otonomi Desa. Maka secara otomatis dengan adanya otonomi tersebut Desa juga memiliki kewenangan- kewenangan baik dalam penyelenggaraan pemerintahan,

pembangunan maupun dalam pengelolaan keuangan Desa. Menyadari akan pentingnya pembangunan di tingkat Desa, Pemerintah melakukan berbagai program untuk mendorong percepatan pembangunan kawasan perdesaan, namun hasilnya masih belum signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan Desa harus dilakukan secara terencana dengan baik dan harus menyentuh kebutuhan riil masyarakat Desa. Sehingga pembangunan yang dilakukan di kawasan perdesaan dapat membunikan dengan masyarakatnya.

Hal-hal tersebut diatas menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan sosialisasi BUMDes masyarakat ini. pengabdian BUMDES dilakukan lewat kegiatan pemberian sosialisasi/seminar ini masyarakat diharapkan dapat memiliki pemahaman tentang pentingnya manfaat badan usaha milik Desa. Sehingga melalui pencerahan ini, masyarakat dapat menyadari dan mampu memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sehingga bisa memberi manfaat ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

Fokus Pemberdayaan

Upaya peningkatan kesejahteraan adalah bagian integral dari upaya pembangunan Desa. Oleh karenanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa merupakan upaya yang berkelanjutan sesuai dengan dinamika perubahan sosial budaya ataupun ekonomi yang berlangsung secara cepat dalam era global ini. Sasaran program meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri masyarakat yang memungkinkan untuk memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama, serta untuk memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber daya pembangunan. (Prantiasih A., 2014.)

Melalui Alokasi Dana Desa, Desa berpeluang untuk mengelola pembangunan, pemerintahan dan sosial kemasyarakatan Desa secara mandiri. Pemberian Alokasi Dana Desa merupakan wujud dari pemenuhan hak Desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, demokratisasi, pemberdayaan masyarakat dan memacu percepatan pembangunan yang ada di Desa. Namun kenyataannya masih banyak juga BUMDes di beberapa daerah belum berjalan sebagaimana semestinya. Hal ini tentu

disebabkan berbagai macam faktor yang berbeda-beda di setiap daerah. Sama halnya BUMDes yang di Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto BUMDes belum berjalani secara maksimal. Hal ini disebabkan banyak faktor sehingga belum nampak pemasukan pendapatan asli Desa (PADes).

Dengan kondisi ini masyarakat Indonesia akan dapat mengembangkan kapasitas dirinya untuk aktualisasi perannya sebagai mitra dalam pembangunan keluarga dan bangsa. Oleh sebab itulah dengan kesetaraan tugas dan kewajiban yang diperankan, maka dalam menghadapi tantangan global masyarakat Indonesia harus memerankan peran domestik dan publik secara seimbang. Di dalam merealisasikan upaya tersebut, pemerintah mempunyai komitmen yang sungguh-sungguh untuk merealisasikan agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan keamanan serta mendapat perlakuan yang sama dalam menikmati pembangunan. (Prantiasih A., 2014.)

Berdasarkan observasi, bahwa masyarakat di Desa Belik Kecamatan Trawas kabupaten Mojokerto mayoritas petani, ada juga kegiatan bisnis baik di sektor perdagangan, sektor industri maupun sektor jasa. Dengan demikian pelaku usaha di Desa Belik kecamatan Trawas perlu diberikan sosialisasi/Sosialisasi terkait dengan manajemen, manfaat dan tujuan BUMDes. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan fokus pada “Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa”.

Tujuan Kegiatan

1. Diharapkannya masyarakat mampu menjalankan manajemen dan pengelolaan keuangan BUMDes Desa Belik
2. Masyarakat di Desa Belik memperoleh informasi tentang pembentukan BUMDes.
3. Menambah minat dan tanggapan masyarakat untuk ikut dalam program kegiatan BUMDes

Alasan Memilih Dampungan

Masih banyaknya masyarakat di Desa Belik yang belum memiliki pemahaman tentang pentingnya program kegiatan BUMDes dan Kekurangan sumber daya manusia yang mampu menjalankan manajemen dan pengelolaan keuangan BUMDes Desa Belik kurang memperoleh informasi tentang pembentukan BUMDes serta kurangnya

minat dan tanggapan masyarakat untuk ikut dalam program kegiatan BUMDes. Sehingga melalui pembahasan ini, masyarakat dapat menyadari dan mampu memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sehingga bisa memberi manfaat ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan di Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Dengan adanya program yang jelas dan terstruktur, maka dapat mendorong masyarakat untuk menggali dan mengembangkan pagar berkualitas dan produktif. Masyarakat memiliki sejumlah potensi, kalau dikelola secara baik potensi itu akan memberi manfaat yang besar. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka perlu melakukan program Badan Usaha Milik Desa dalam bidang ekonomi agar masalah ketertinggalan masyarakat dalam mengakses, berpartisipasi dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan, sehingga dengan demikian akan tercipta kesejahteraan masyarakat yang tentu akan berdampak pada kesejahteraan Desa.

Kondisi Subjek Dampingan

Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa untuk masyarakat di Desa Mojokere Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto didasarkan pada kondisi subjek dan lampiran berikut:

1. Masyarakat di Desa Mojokere Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yang Kekurangan sumber daya manusia yang mampu menjalankan manajemen dan pengelolaan keuangan BUMDes Desa Belik
2. Masyarakat di Desa Belik kurang memperoleh informasi tentang pembentukan BUMDes.
3. Kurangnya minat dan tanggapan masyarakat untuk ikut dalam program kegiatan BUMDes
4. Persepsi masyarakat yang berbeda dan saling bertolak belakang tentang keberadaan BUMDes di Desa Belik.
5. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
6. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

Output Pendampingan Yang Diharapkan

Output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa kepada masyarakat.
2. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pemberi materi dengan masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa sehingga para masyarakat lebih mengetahui secara luas tentang sesuai dengan topik.

Diharapkan bisa meningkatkan kualitas perilaku yang didapat melalui kegiatan Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa. perilaku ini meliputi, perubahan kognitif, efektif dan psikomotorik yang sesuai dengan fungsi BUMDes.

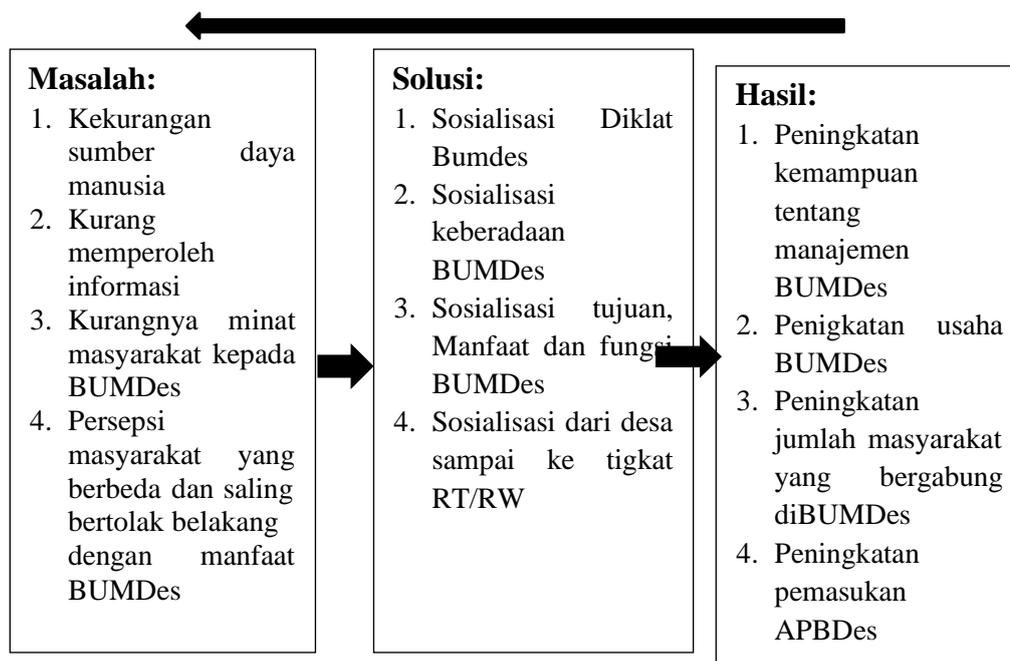
B. METODE

Strategi Yang Digunakan

Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori dan diskusi tentang Manfaat Badan Usaha Milik Desa dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan dalam menerapkan kegiatan Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa.

1. Badan Usaha Milik Desa

Adapun Terdapat tahapan dalam melaksanakan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat berdasarkan kerangka pemecahan masalah gambar berikut :



Gambar 1 Strategi Penanganan

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Metode ini dipilih untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa.

3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta Sosialisasi untuk mempraktikkan bagaimana mengelola dan strategi dalam pemanfaatan Badan Usaha Milik Desa sesuai materi yang telah mereka peroleh dalam Sosialisasi.

Langkah-Langkah Dalam Pemberdayaan Perempuan

Adapun langkah-langkah pemberdayaan dapat dilakukan secara ekonomi dengan melakukan penggalan potensi atau sumber daya yang dimiliki dan memulai usaha kecil/mikro.

1. Sosialisasi

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat di desa Belik Kecamatan Trawas. Sosialisasi tersebut berupa pemampanan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Tujuan, fungsi dan manfaat keberadaan BUMDes. Materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan

pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam melaksanakan kegiatan BUMDes.

2. Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Antusiasme masyarakat di Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yang cukup tinggi terhadap Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa.
- b. Dukungan kepala Desa yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan membantu tim pengabdian masyarakat mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- c. Ketersediaan dana pendukung dari perguruan tinggi guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

2. Faktor Penghambat

- a. Sebagian masyarakat belum memahami benar tentang manajemen pemanfaat Badan Usaha Milik Desa.
- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detil
- c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal

Pemilihan Subjek Dampungan

Khalayak sasaran kegiatan Sosialisasi pengembangan adalah masyarakat di Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Disertai Mitra PKM yang

merupakan masyarakat, petani, pelaku usaha di desa Belik Kecamatan Trawas terdiri dari perwakilan RT/RW, BPD dan perwakilan pelaku usaha di masing-masing dusun dalam lingkup desa. Partisipasi mitra dalam program PKM meliputi :

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan sosialisasi
2. Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab
3. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.
4. Narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto yang telah berpengalaman dalam bidang ilmu manajemen dan kewirausahaan.

C. HASIL DAMPAK PERUBAHAN

Dampak Perubahan

Kegiatan Penelitian Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktek sesuai Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa Pertemuan tatap muka dengan metode sosialisasi dan diskusi, dilanjutkan praktek untuk menerapkan hasil Sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan beberapa tahap, diantaranya:

1. Dilakukan wawancara dan observasi kepada peserta mengenai pemahaman merek dagang dan jasa serta fungsinya. Hasilnya menunjukkan bahwa 70% peserta mengenal merek sebagai tanda pembeda saja dan 100% peserta tidak mengetahui tentang legalitas merek dan mekanismenya, sedangkan terdapat 80% peserta yang sudah melekatkan merek pada barang & jasa yang dimiliki.
2. Pada saat pemaparan materi disampaikan bahwa BUMDes memiliki peranan dan fungsi penting dalam kegiatan usaha, khususnya mengenai perlindungan hukum terhadap usaha dan mekanisme legalitasnya. Agar pemahaman lebih jelas, disertakan pula contoh keberhasilan desa lain. Selain itu disampaikan pula beberapa kasus yang terjadi kaitannya dengan sengketa usaha.
3. Setelah materi disampaikan, peserta antusias menyampaikan berbagai

pertanyaan. Mayoritas pertanyaan fokus pada mekanisme untuk memperoleh legalitas merek dan biaya untuk mengurusnya. Selain itu, beberapa peserta *sharing* mengenai pengalaman kegiatan usahanyaterkait merek yang dimiliki dan solusi dari permasalahan yang pernah dialami.

4. Evaluasi pelaksanaan.

Kegiatan yang diawali dengan penjelasan, diskusi dan dilanjutkan sesi tanya jawab ini kemudian dilanjutkan latihan pembiasaan. Dari kegiatan latihan pembiasaan tampak bahwa masyarakat di Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto belum memahami benar tentang Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa yang baik sesuai dengan kaidah perempuan dan kesetaraan gender

Hasil dan luaran pada pemaparan materi mengenai pengenalan merek sebagai strategi dalam kegiatan usaha dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan wawancara dan observasi sebelum materi disampaikan, menunjukkan bahwa 80% peserta memahami fungsi dan tujuan BUMDes,
2. Pada saat pemaparan materi disampaikan mengenai pentingnya BUMDes sebagai strategi pemasaran untuk menarik minat masyarakat.
3. Pada saat diskusi, banyak pertanyaan yang muncul kaitannya dengan manfaat untuk masyarakat dan pengaruhnya pembangunan desa
4. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu :
 - a) 80% peserta paham bahwa BUMDes sebagai strategi wadah ekonomi bersama
 - b) 20% peserta yang belum memiliki merek mulai merintis

Sosialisasi Manfaat Badan Usaha Milik Desa di Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi masyarakat. Masyarakat akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat masyarakat di sekitar Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

1. Badan Usaha Milik Desa

BUMDes mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di

pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *free-rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek rente (Berlian Ramadana & Ribawanto, n.d.).

Melihat posisi badan usaha milik desa ini dalam menghadapi realitas arus desak intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha sangat keras sekali, disamping itu badan usaha milik desa ini hanya bermodal tak seberapa jika dibandingkan dengan swasta bermodal besar maka posisi badan usaha milik desa ini tak dapat dibandingkan. Dengan sumberdaya alam yang dimiliki oleh desa, hal ini sangat rawan sekali terjadi intervensi modal dan pasar di pedesaan. Kehadiran badan usaha milik desa ini sendiri akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan badan usaha milik desa ini mampu menggerakkan dinamika ekonomi desa, dan sebagai perusahaan desa.

Namun dalam operasionalnya BUMDes terkendala oleh modal. Melihat kondisi desa yang selama ini sangat minim anggaran maka sulit untuk merealisasikan produk-produk rencana desa sekaligus juga makin meningkatkan apatisme masyarakat. Seperti yang dialami oleh Desa Belik, Badan Usaha Milik Desa ini awalnya dapat meminjamkan biaya kepada masyarakat desanya yang ingin mempunyai usaha. Karena memang awal berdirinya Badan Usaha Milik Desa ini mendapatkan sumbangan dari pemerintah daerah yaitu Kabupaten Malang. Seiring berjalannya waktu, modal yang dimiliki semakin merosot, bahkan partisipasi masyarakat untuk meminjam dana usaha ke Badan Usaha Milik Desa ini juga semakin berkurang. Akan tetapi, masih beberapa orang saja yang mempercayakan kepada Badan ini. Seperti yang telah diketahui memang desa sangatlah minim anggaran. (Dame et al., 2015).

Keberadaan BUMDes desa Belik diharapkan dapat mendukung demokrasi sosial di desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat desa tentang pengelolaan

BUMDes secara berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat desa terhadap BUMDes juga tidak lagi berkurang. Di sisi lain, pemerintah desa juga mampu berpola kreatif dan inovatif dalam mendominasi kegiatan ekonomi desa melalui kepemilikan BUMDes sehingga dapat membangun perekonomian daerah yang dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, menghasilkan barang dan jasa substitusi daerah, meningkatkan perdagangan antar-pemerintah daerah dan memberikan layanan yang optimal bagi konsumen. Selanjutnya, BUMDes dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi. (Berlian Ramadana & Ribawanto, n.d.).

2. Hakikat BUMDes

Dalam buku panduan BUMDes yang di keluarkan Departemen Pendidikan Nasional (2007:4). BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkatdesa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*one for all*). Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaanDesa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

3. Prinsip Dalam Pengelolaan BUMDes.

Dalam pelaksanaan BUMDes terdapat beberapa prinsip pengelolaan, yaitu:

a. Kooperatif,

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

b. Partisipatif.

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

c. Emansipatif.

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

d. Transparan.

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

e. Akuntabel.

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif,

f. Sustainabel.

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes

Sedangkan landasan pengelolaan BUMDes menggunakan asas:

a. Azas Kesukarelaan

Maksudnya keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan BUMDes harus dilakukan tanpa adanya paksaan, tetapi atas dasar keinginannya sendiri yang didorong oleh kebutuhan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakannya.

b. Azas Kesetaraan.

Maksudnya semua pihak pemangku kekuasaan yang berkecimpung di BUMDes memiliki kedudukan dan posisi yang setara, tidak ada yang ditinggikan dan tidak ada yang direndahkan

c. Azas musyawarah.

Maksudnya semua pihak diberikan hak untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya dan saling menghargai perbedaan pendapat. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat,

d. Azas keterbukaan.

Dalam hal ini semua yang dilakukan dalam kegiatan BUMDes dilakukan secara

terbuka, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan, dan memupuk rasa saling percaya, sikap jujur dan saling peduli satu sama lain.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM di desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, disimpulkan bahwa pertama, pelaksanaan sosialisasi pengenalan legalitas, tujuan dan manfaat BUMDes dalam usaha peningkatan pembangunan dan PADes telah memenuhi luaran yang ditargetkan, yaitu terjadi peningkatan pemahaman mengenai BumDes. Sehingga setelah sosialisasi diberikan, peserta dapat menjelaskan tujuan BUMDes sesama warga, menjelaskan fungsi dan manfaat serta dapat menjelaskan mekanisme pendirian BUMDes. Selain itu, terdapat pula peserta yang sudah mulai mendaftarkan mereknya ke lembaga terkait guna memperoleh legalitas/ perlindungan hukum.

Kegiatan sosialisasi BUMDes sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat telah mencapai target luaran. Peserta yang semula hanya mengenal BUMDes saja, namun setelah sosialisasi diberikan, peserta menjadi paham bahwa BUMDes memiliki manfaat bagi masyarakat umum. Dengan demikian, peserta yang belum memahami telah mulai bergabung di usaha milik BUMDes.

Sosialisasi mengenai pengenalan mekanisme pengembangan BUMDes guna peningkatan PADes telah mencapai target luaran. Setelah dilakukan sosialisasi, peserta menjadi paham dan dapat mengidentifikasi kebutuhan konsumen, menentukan target potensial, mengidentifikasi pesaing, memilih sarana bersaing dan memilih penggunaan media dalam promosi. Selanjutnya, peserta akan menerapkan media elektronik sebagai saran promosi agar lebih menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dengan diberikannya keseluruhan sosialisasi tersebut, pelaku usaha di desa Belik Kecamatan Trawas kabupaten Mojokerto diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan usahanya agar dapat berkembang lebih baik dan dapat bekerjasama dengan BUMDes guna peningkatan pembanguana, kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu ada kegiatan lanjutan sebagai pelatihan kreatifitas kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan Badan Usaha Milik Desa.
2. Perlu ada pelatihan dan pembekalan manajerial yang baik, meliputi manajemen operasional, keuangan, pemasaran dan aspek lain seperti akuntansi, hukum dan pajak kepada masyarakat di lingkungan Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.
3. Penambahan waktu untuk praktek menggunakan media online sebagai sarana promosi terkait keberadaan BUMDes
4. Perlu adanya pendampingan atau pembinaan kepada yang ingin mulai menjalankan usaha, baik mengarahkan jenis usaha yang akan dilakukan, cara mendapatkan sumber modal dan pemasarannya sehingga mereka dapat memotivasi yang lain untuk dapat melakukan bisnis.

DAFTAR PUSTKA

- Berlian Ramadana, C., & Ribawanto, H. (n.d.). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa* (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). In JAP) (Vol. 1, Issue 6).
- Dame, M., Ambarita, Y., Sartini Bayu, E., & Setiado, H. 201). *Identifikasi Karakter Morfologis Pisang (Musa spp.) di Kabupaten Deli Serdang Identification of morphological characteristic of banana (Musa spp.) in Deli Serdang district.* 4(1), 1911–1924.